



Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Sahabuddin¹, Aliwar², Raehang³, Imaludin Agus⁴

¹Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia. E-mail: sahabuddinsman07@gmail.com

²Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia. E-mail: aliwar_naila@yahoo.com

²Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia. E-mail: asyrafraehang@gmail.com

²Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia. E-mail: imaludinagus@iainkendari.ac.id

Articel info

Keywords: *Online learning, student's learning motivation, elementary school*

How to cite:

Sahabuddin, & Raehang. (2022). Pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Diniyah: Jurnal Pendidikan Dasar*. 3(1), 20-30.

DOI:

<http://dx.doi.org/10.31332/dy.v3i1.4054>

Article history:

Received: 2022-06-16

Revised: 2022-12-11

Accepted: 2022-12-12

Abstract

This study aims to describe the online learning system at SDN 11 Ranomeeto, the level of fifth grade students' learning motivation when learning online, and the effect of online learning on students' learning motivation in fifth grade mathematics learning. This research is a quantitative study with a survey approach. The research was conducted at SD Negeri 11 Ranomeeto with 22 students as respondents. Data collection techniques are observation, questionnaires, and documentation while data analysis techniques use descriptive analysis techniques and inferential analysis. The results show that the online learning at SD Negeri 11 Ranomeeto V during the Covid-19 pandemic used the Whatsapp application. The level of student learning motivation is in the (moderate) category. The simple coefficient value (r) is 0.935 which means that there is a very strong relationship between online learning variables and learning motivation. The results of the coefficient of determination (KD) show that the influence of online learning variables on learning motivation is 87.5%, while 12.5% is influenced by other factors not discussed in this study.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pembelajaran daring di SD Negeri 11 Ranomeeto, mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas V saat pembelajaran daring, dan mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran Matematika kelas V. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Penelitian dilakukan di SD Negeri 11 Ranomeeto dengan jumlah responden 22 siswa. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, angket, dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran daring di V SD Negeri 11 Ranomeeto selama pandemi Covid-19 menggunakan aplikasi Whatsapp. Tingkat motivasi belajar siswa berada pada kategori (sedang) saat belajar daring. Nilai koefisien sederhana (r) sebesar 0,935 yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel pembelajaran daring terhadap motivasi belajar. Hasil nilai koefisien determinasi (KD) menunjukkan pengaruh variabel pembelajaran daring terhadap motivasi belajar bernilai 87,5% sedangkan 12,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

PENDAHULUAN

Pembelajaran daring pertama kali diperkenalkan oleh University of Illinois melalui sistem pembelajaran berbasis computer. Dengan sistem pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk belajar lebih luas, lebih beragam, dan lebih banyak lagi. Dengan fasilitas yang disediakan oleh sistem, siswa dapat belajar kapan saja, di mana saja, tanpa memandang jarak, ruang, atau waktu. Materi pembelajaran lebih beragam, tidak hanya dalam bentuk verbal, tetapi juga dalam berbagai bentuk seperti visual, auditori, dan gerakan. Secara umum, pembelajaran *daring* sangat berbeda dengan pembelajaran tradisional (Ilham et al., 2022; Setyoningrum et al., 2021).

Pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian siswa dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara daring. Mengingat pembelajaran daring sebagai metode atau sarana komunikasi yang dapat sangat bermanfaat bagi kepentingan peneliti, guru, dan siswa, maka guru harus memahami hakikat atau potensi pembelajaran daring dan memanfaatkannya secara optimal untuk kepentingan siswa yang sedang belajar. Dengan pemanfaatan yang optimal, hasil belajar yang telah dituju akan tercapai dengan mudah (Jatmiko, 2022; Lase et al., 2020).

Pembelajaran daring di SDN 11 Ranomeeto mulai berlaku setelah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan SK tentang pendidikan jarak jauh, sehingga sekolah harus menerapkan pembelajaran daring sebagai bagian dari upaya mereka agar proses belajar mengajar dapat berlanjut sepanjang periode (Kemendikbud, 2020). Pembelajaran daring di SD Negeri 11 Ranomeeto menggunakan aplikasi media sosial seperti WhatsApp dan tidak menggunakan aplikasi belajar lainnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar memudahkan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar pada semua mata pelajaran termasuk matematika. Selain itu aplikasi tersebut lebih hemat karena tidak memakan banyak paket data internet siswa dan lebih mudah dijangkau meskipun jaringan tidak terlalu baik (Khusniyah & Hakim, 2019; Mustakim, 2020; Suardika et al., 2020).

Meskipun lebih fleksibel, pembelajaran daring ternyata memunculkan berbagai macam masalah di lapangan (Ota et al., 2021; Widodo & Nursaptini, 2020) yang terkadang membuat guru dan siswa tidak bersemangat dalam belajar. Oleh karena itu pemberian motivasi kepada memegang peranan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar akan optimal bila ada motivasi untuk belajar. Semakin tepat motivasi yang diberikan, semakin baik hasil belajarnya. Oleh karena itu, motivasi selalu menentukan intensitas usaha belajar siswa (Cica et al., 2019).

Hasil observasi awal terhadap hasil ujian siswa pada mata pelajaran matematika kelas V di SD Negeri 11 Ranomeeto menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 67. Untuk memenuhi nilai ambang batas tersebut, guru mengambil kebijakan dengan menambahkan nilai dari aspek karakter dan keterampilan setiap peserta didik setiap kali belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran daring belum dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Sementara itu, target ketuntasan secara nasional yang diharapkan adalah minimal 75% ketuntasan belajar ditentukan oleh kemampuan setiap peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan.

Melihat kondisi tersebut tentunya perlu dikaji masalah pembelajaran yang menyebabkan prestasi belajar siswa tidak begitu baik. Apakah fenomena tersebut dipengaruhi oleh faktor motivasi siswa dalam belajar secara daring atau terdapat faktor lain yang berkontribusi besar sehingga membuat hasil belajar matematika siswa kurang maksimal. Sehingga penelitian ini berusaha mengkaji sistem pembelajaran daring di SD Negeri 11 Ranomeeto, tingkat motivasi belajar siswa kelas V saat pembelajaran daring, dan pengaruh variabel pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran Matematika kelas V SD.

METODE

Studi ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survei, Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 11 Ranomeeto, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara. Penelitian dilakukan sejak September 2021 sampai dengan November pada tahun yang sama. Variabel dalam penelitian ini yaitu pembelajaran daring sebagai variabel bebas dan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri 11 Ranomeeto kelas V semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 35. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *nonrandom* sampling. *Nonrandom* sampling merupakan teknik pengambilan sampel di mana setiap elemen populasi tidak mempunyai kemungkinan yang sama untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2011). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, angket dan dokumentasi. Sebelum instrument penelitian digunakan dilakukan terlebih dahulu uji validitas dan reabilitas instrumen agar data yang diperoleh selain valid juga reliabel.

Data penelitian selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu menggambarkan data potret pembelajaran daring di SD Negeri 11 Ranomeeto dan menguraikan tingkat motivasi yang dimiliki peserta didik saat belajar daring. Selain itu dilakukan pula analisis inferensial dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel pembelajaran daring terhadap motivasi belajar matematika siswa. Pada analisis ini, uji asumsi klasik berupa uji normalitas dan linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan kedua variabel memiliki hubungan linear kemudian selanjutnya baru dilakukan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Deskripsi Sistem Pembelajaran Daring

Sistem Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang dilakukan secara daring melalui jaringan atau koneksi *internet*. Dengan sistem pembelajaran ini, kegiatan pembelajaran menjadi lebih mudah dan tidak dibatasi ruang dan waktu, dapat menggunakan berbagai sumber yang sudah tersedia di *internet*, bahan ajar relatif mudah diperbaharui dan selain itu model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

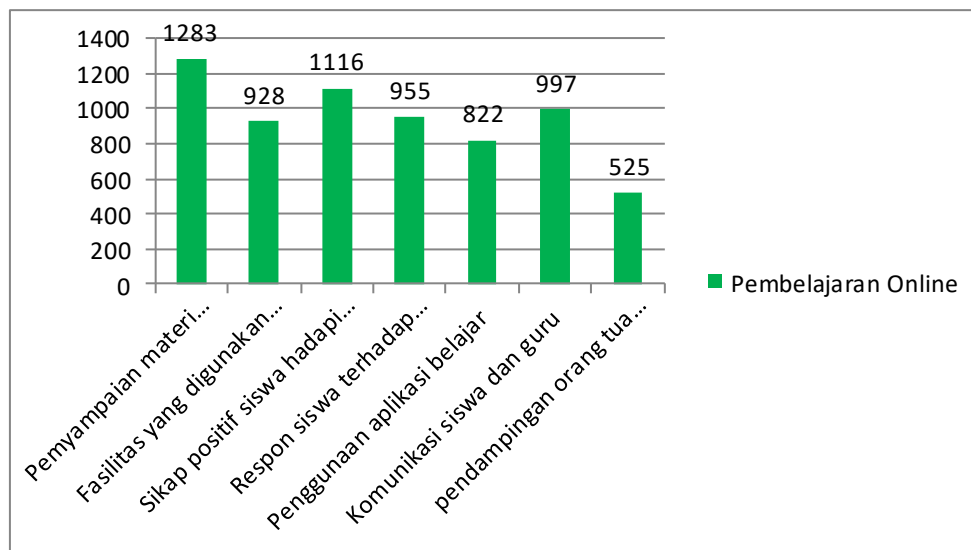
Media yang digunakan di dalam pembelajaran *daring* di SD Negeri 11 Ranomeeto kelas V aplikasi WhatsApp. Guru mata pelajaran matematika membuat materi pelajaran dalam bentuk video atau *powerpoint*, membagikan melalui WhatsApp kemudian siswa mengunduh secara mandiri dan membaca materi yang telah diberikan guru tersebut. Selanjutnya siswa membuat rangkuman dari materi yang telah diberikan untuk dikumpul pada pertemuan selanjutnya. Pengumpulan tugas dilakukan siswa dengan mengirim file tugas siswa kepada guru lewat *Whatsapp Messenger*.

Untuk mengetahui deskripsi data pada variabel pembelajaran daring, peneliti memberikan angket kepada para siswa untuk dijawab. Setelah itu data tersebut dianalisis dengan melihat rata, median, modus, standar deviasi, dan varians. Deskripsi variabel pembelajaran daring dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil analisis data pembelajaran daring

Statistik	Pembelajaran Daring
Mean	90.1818
Median	89.5000
Mode	83.00
Std. Deviation	11.24886
Variance	126.537

Selanjutnya hasil analisis variabel pembelajaran daring diproyeksikan dalam gambar seperti yang terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram batang angket pembelajaran daring

Dari data indikator hasil perhitungan angket yang peneliti gunakan, maka hasil yang diperoleh untuk indikator penyampaian materi pelajaran dengan skor 1.283, indikator fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran daring dengan skor 928, indikator sikap positif siswa hadapi selama pembelajaran daring dengan skor 1.116, indikator respon siswa terhadap pembelajaran daring dengan skor 955, indikator penggunaan aplikasi belajar dengan skor 822, indikator komunikasi siswa dan guru dengan skor 997 dan indikator pendampingan orang tua selama pembelajaran daring dengan skor 525. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa indikator penyampaian materi pelajaran memberikan pengaruh paling besar pada pembelajaran daring.

2. Analisis Deskripsi Motivasi Belajar

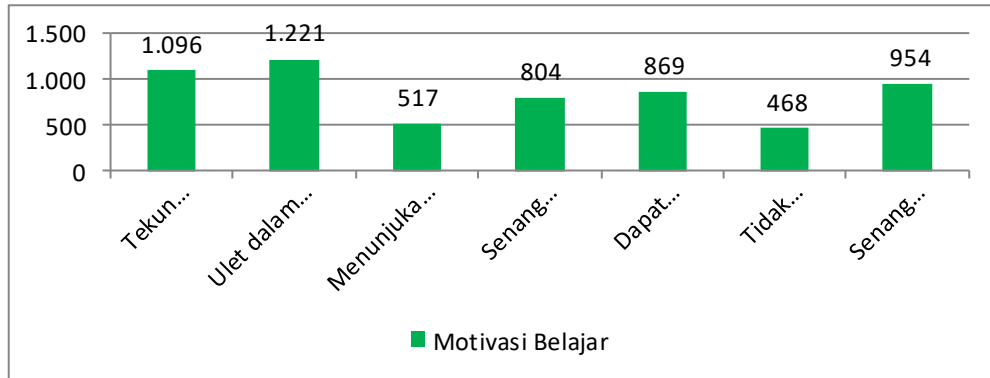
Motivasi dan belajar adalah dua kata yang dirangkai yang saling mempengaruhi satu sama lain dalam hal perubahan tingkah laku seseorang yang relatif permanen akibat dari praktik atau penguatan (*reinforced*) untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi merupakan suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsisten, serta arah umum dari tingkah laku manusia. Seseorang termotivasi atau terdorong untuk melakukan sesuatu karena adanya tujuan atau kebutuhan yang hendak dicapai.

Dorongan adalah suatu kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam memenuhi harapan atau tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti dari motivasi. Sedangkan tujuan merupakan hal yang ingin dicapai seseorang sehingga mengarahkan perilaku belajar, pola perilaku yang diharapkan orang lain dan bagaimana mengendalikan dorongan hati untuk berbuat nakal, mampu menunggu, mengikuti petunjuk motivasi siswa yang mengikuti pembelajaran.

Tabel 2. Hasil analisis data motivasi belajar

Statistik	Motivasi Belajar
Mean	76.8636
Median	76.0000
Mode	76.00
Std. Deviation	5.48848
Variance	30.123

Adapun data hasil perhitungan motivasi belajar dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram batang angket motivasi belajar

Dari data indikator hasil perhitungan angket yang peneliti gunakan, maka hasil yang diperoleh untuk indikator tekun dalam menghadapi tugas dengan skor 1.096, indikator ulet dalam menghadapi kesulitan dengan skor 1.221, indikator menunjukkan minat dengan skor 517, indikator senang bekerja mandiri dengan skor 804, indikator dapat mempertahankan pendapatnya dengan skor 869, indikator tidak mudah melepas hal yang diyakini itu dengan skor 468 dan indikator senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal dengan skor 954. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator ulet dalam menghadapi kesulitan memberikan pengaruh paling besar terhadap variabel motivasi belajar dengan skor yang paling tinggi.

3. Uji Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dari hasil analisis data dengan bantuan aplikasi SPSS 16.0, data penelitian berdistribusi normal dengan nilai signifikansi $>$ nilai 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil uji normalitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0 dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		22
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.85121300
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.615
Asymp. Sig. (2-tailed)		.844
a. Test distribution is Normal.		

2. Uji linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya antara variabel bebas (Pembelajaran daring) dan variabel terikat (motivasi belajar). Apabila nilai signifikansi dari *deviation from linearity* $>$ nilai 5% ($\alpha = 0,05$) berarti ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Sebaliknya, jika nilai signifikan *Deviation From*

Linearity < nilai 5% ($\alpha = 0,05$) berarti tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Hasil uji linearitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0.

Tabel 4. Hasil uji linearitas pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Pembelajaran Daring	Between Groups	(Combined)	620.924	15	41.395	21.289	.001
		Linearity	553.299	1	553.299	284.554	.000
		Deviation from Linearity	67.625	14	4.830	2.484	.135
	Within Groups		11.667	6	1.944		
Total			632.591	21			

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai signifikan *Deviation From Linearity* $0,135 > 0,05$ yang berarti ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel pembelajaran *daring* dengan variabel motivasi belajar.

3. Uji Hipotesis

Analisis regresi sederhana adalah suatu metode yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Hasil uji regresi linear sederhana antara variabel pembelajaran daring terhadap motivasi belajar matematika siswa dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana variabel pembelajaran daring terhadap motivasi belajar

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	553.299	1	553.299	139.560	.000 ^a
	Residual	79.292	20	3.965		
	Total	632.591	21			

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Daring
b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa hasil yang diperoleh yaitu nilai signifikansi sebesar $0,000 < \text{nilai } 5\% (\alpha = 0,05)$ maka model persamaan regresi berdasarkan data tersebut adalah signifikan atau model persamaan regresi memenuhi kriteria.

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai koefisien konstanta (a) sebesar 35.713, sedangkan nilai koefisien pembelajaran daring adalah sebesar 0,456. Sehingga diperoleh persamaan regresi sederhana adalah $Y = 35.713 + 0.456 X$. Nilai konstanta 35.713 menunjukkan pengaruh positif variabel *independent* (X) dan 0.456 merupakan koefisien regresi variabel X terhadap Y. Artinya jika variabel X mengalami kenaikan satu satuan maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0.456.

Tabel 6. Hasil uji t pada variabel pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.713	3.509		10.177	.000
	Pembelajaran Daring	.456	.039	.935	11.814	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Untuk nilai t_{hitung} diperoleh sebesar $11,814 >$ nilai t_{tabel} ($1,717$) dan nilai signifikan diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ maka ada pengaruh secara signifikan variabel pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 11 Ranomeeto. Tabel 7 menunjukkan nilai koefisien sederhana (r) adalah $0,935 > r_{tabel}$ ($0,4044$) dan nilai $r_{hitung} > 0$ maka terdapat hubungan positif antara variabel pembelajaran daring terhadap motivasi belajar. Nilai koefisien sederhana (r) $0,935$ ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan variabel pembelajaran daring terhadap motivasi belajar berada pada kategori (sangat kuat).

Tabel 7. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) variabel pembelajaran *daring* terhadap motivasi belajar

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.935 ^a	.875	.868	1.99113

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Daring
b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Untuk nilai koefisien determinasi (R^2 atau R square) diperoleh sebesar $0,875$. Nilai koefisien determinasi (KD) menunjukkan berapa besar pengaruh variabel pembelajaran daring terhadap motivasi belajar yang diperoleh adalah $87,5\%$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembelajaran *daring* memiliki kontribusi pengaruh sebesar $87,5\%$ terhadap variabel motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 11 Ranomeeto dan sisanya $12,5\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui *daring* yang menggunakan jaringan internet. Pembelajaran daring menjadi keputusan yang diambil oleh pemerintah untuk dunia pendidikan terkait dengan masih mewabahnya virus *Covid-19* (Hamzah, 2012). Di SD Negeri 11 Ranomeeto dalam proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran seperti aplikasi WhatsApp, dan aplikasi lainnya. Namun awalnya tidak semua guru paham dalam menggunakan aplikasi belajar tersebut, karena kurangnya di dalam pengetahuan teknologinya.

Maka di awal masa pembelajaran daring guru mengadakan pertemuan untuk belajar membuat berbagai macam media pembelajaran tersebut, seperti pembuatan *Google Form*, pembuatan video, *Power Point*, dan lain sebagainya untuk membantu proses pembelajaran daring. Selama masa pandemi dan pembelajaran dilakukan di rumah, maka jadwal pelajaran pun berubah dari yang biasanya, 3 mata

pelajaran setiap harinya selama tatap muka normal maka sekarang dengan pelaksanaan pembelajaran *daring* hanya 1-2 mata pelajaran saja dengan materi yang lebih singkat dan juga tugas yang lebih ringan (Pujiasih, 2020)

Dalam proses pembelajaran *daring*, penting untuk ditambahkan pesan-pesan edukatif kepada orang tua dan siswa, tentang wabah *covid-19*. Dengan demikian kita dapati pembelajaran yang sama dengan tatap muka tetapi berbasis *daring*. Efeknya sangat bagus, programnya tepat sasaran, dan capaian pembelajarannya tercapai. Mengamati pengalaman beberapa guru, maka guru juga harus siap menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Guru harus mampu membuat model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa di sekolah. Penggunaan beberapa aplikasi pada pembelajaran *daring* sangat membantu guru dalam proses pembelajaran ini. Guru harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan sistem pembelajaran *daring* yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh siswa (Yunanti, 2016).

Di kelas V pembelajaran *daring* dilakukan dengan menggunakan aplikasi belajar yaitu aplikasi *Whatsapp*. Guru mata pelajaran matematika membuat materi pelajaran dalam bentuk video atau *PowerPoint* dan guru membagikan melalui *Whatsapp* kemudian siswa mendownload secara mandiri dan membaca materi yang di berikan oleh guru. Selanjutnya siswa membuat rangkuman dari materi yang telah diberikan. Untuk pengumpulan tugas dikirim ke guru lewat *Whatsapp Messenger*. Sekilas pembelajaran seperti ini kurang memberikan manfaat pengetahuan kepada peserta didik karena tidak terdapat komunikasi yang intensif antara siswa dan guru, sehingga membuat siswa seperti kehilangan panduan (Dewi, 2019). Namun model pembelajaran ini memberikan kemandirian kepada siswa untuk belajar, sehingga siswa dapat memproses pengetahuan dari awal sampai akhir (Rahmawati & Setyaningsih, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan pada variabel pembelajaran *daring*, indikator paling tinggi yakni penyampaian materi pelajaran dengan skor 1.283. Hal ini terjadi karena siswa merasa lebih efektif dalam belajar jika guru menjelaskan secara langsung, memberikan pembelajaran yang menarik sehingga siswa tidak bosan untuk mendengarkan materi dan mengerjakan tugas-tugas (Heriyati, 2017). Sedangkan pada variabel motivasi belajar indikator paling tinggi yakni ulet dalam menghadapi kesulitan dengan skor 1.221. Analisis penulis menunjukkan bahwa indikator tersebut mendapat nilai paling tinggi karena siswa jika mendapatkan nilai jelek akan terus belajar dan berusaha untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan sampai menemukan jawabannya. Sehingga siswa termotivasi mengerjakan soal-soal yang diberikan.

Dari kedua variabel tersebut dapat dideskripsikan bahwa tingkat motivasi belajar yang terjadi kepada siswa kelas V di SDN 11 Ranomeeto terletak pada kategori sedang. Dilihat dari indikator yang ada lebih mengacu pada indikator penyampaian materi pelajaran yang diberikan serta indikator ulet dalam menghadapi tugas dengan masing-masing pernyataan yang bervariasi sehingga tingkat motivasi belajar siswa terlihat dari pembelajaran *daring* terhadap motivasi belajar yakni bagaimana cara guru menjelaskan materi agar siswa fokus mendengarkan materi yang diberikan dan ulet dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan agar mendapatkan tingkat motivasi yang tinggi dan nilai yang memuaskan.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian, variabel motivasi belajar siswa hanya berada pada kategori (sedang). Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran *daring* terdapat masalah-masalah teknis yang membuat motivasi belajar siswa berkurang seperti siswa kesulitan menggunakan aplikasi belajar, komunikasi siswa dan guru terbatas, kemampuan orang tua untuk memenuhi kelengkapan paket data belajar siswa terbatas, metodologi mengajar guru yang kurang maksimal, tugas yang terlalu bertumpuk, dan tidak adanya penjelasan yang baik mengenai materi yang diberikan oleh guru kepada siswa (Setemen, 2010).

Hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan H0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel pembelajaran *daring* terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai t_{hitung} diperoleh sebesar $11,814 > \text{nilai } t_{tabel} (1,717)$ dan nilai signifikan diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$. Untuk nilai koefisien determinasi (R^2 atau R square) diperoleh sebesar 0,875. Nilai ini menunjukkan persentase pengaruh variabel pembelajaran *daring* terhadap motivasi belajar yaitu 87,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembelajaran *daring* memiliki kontribusi pengaruh sebesar 87,5% terhadap variabel motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 11 Ranomeeto dan sisanya 12,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Chairuddin, (2020) dengan judul "Pengaruh Pembelajaran *Daring* Terhadap Prestasi Siswa Kelas 5 Dan 6 MI Ma'arif Gedangan, Kec Tuntang, Kab Semarang". Hasil penelitian menunjukkan Nilai R2 adalah 0,685 yang berarti bahwa variabel independen (pembelajaran *daring*) mampu menjelaskan variabel dependen (prestasi belajar siswa) sebesar 68,5% dan selebihnya 31,5% ditentukan atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hipotesis H1 diterima yang menunjukkan terdapat pengaruh pembelajaran *daring* terhadap prestasi siswa kelas 5 dan 6 MI Ma'arif Gedangan.

KESIMPULAN

Pembelajaran *daring* di V SD Negeri 11 Ranomeeto selama pandemi *Covid-19* menggunakan memanfaatkan aplikasi WhatsApp sebagai media yang menghubungkan antara guru dan peserta didik saat belajar *daring*. Banyaknya mata pelajaran yang diajarkan perhari ikut juga yang dari sebelum masa pandemi biasanya 3 mata pelajaran setiap harinya, sekarang hanya sebanyak 1-2 mata pelajaran saja dengan materi yang lebih singkat dan juga tugas yang lebih ringan. Pada variabel pembelajaran *daring*, indikator paling tinggi yakni penyampaian materi pelajaran. Sedangkan pada variabel motivasi belajar indikator paling tinggi yakni ulet dalam menghadapi kesulitan.

Tingkat motivasi belajar siswa berada pada kategori (sedang). Permasalahan yang terjadi pada variabel motivasi belajar siswa disebabkan karena masih adanya permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran *daring*, seperti siswa kesulitan dalam menggunakan aplikasi belajar karena proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pembelajaran *daring* serta komunikasi siswa dan guru terbatas, sehingga tidak semangat dalam mengikuti pelajaran.

Nilai koefisien sederhana (r) 0,935 ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan variabel pembelajaran *daring* terhadap motivasi belajar berada pada kategori (sangat kuat). Nilai koefisien determinasi (KD) menunjukkan berapa besar pengaruh variabel pembelajaran *daring* terhadap motivasi belajar yang diperoleh adalah 87,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembelajaran *daring* memiliki kontribusi pengaruh sebesar 87,5% terhadap variabel motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 11 Ranomeeto dan sisanya 12,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Chairuddin, A. (2020). Pengaruh Pembelajaran *Daring* terhadap Prestasi Siswa Kelas 5 dan 6 MI MA'ARIF GEDANGAN. In *Sikripsi yang tidak dipublikasikan*. IAIN Salatiga.
- Cica, M., Chotimah, U., & Waluyati, S. A. (2019). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Variasi Gata Mengajar pada Mata Pelajaran PKn*. 6(2), 232–237.
- Dewi, P. Y. A. (2019). Hubungan Gaya Komunikasi Guru Terhadap Tingkat Keefektifan Proses Pembelajaran. *Jurnal Agama Dan Budaya*, 3(2), 71–78.

<http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita>

- Hamzah, B. U. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. PT Bumi Aksara 23.
- Heriyati. (2017). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 1(2).
- Ilham, M., Hardiyanti, W. E., & Desinatalia, R. (2022). Keterampilan bertanya dan memberi penguatan guru dalam pembelajaran daring di tingkat sekolah dasar pada masa pandemi COVID-19. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 51–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/auladuna.v9i1a5.2022>
- Jatmiko, B. (2022). Pelatihan Optimalisasi Media Pembelajaran Daring untuk Menunjang Synchronous dan Asynchronous Learning System. *International Journal of Community Service Learning*, 6(1), 20–29. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i1.43367>
- Kemendikbud, E. (2020). *S.E No.4 Tahun 2020 Pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid 19*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 19–33. <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.667>
- Lase, D., Ndraha, A., & Harefa, G. G. (2020). Persepsi orang tua siswa sekolah dasar di kota Gunungsitoli terhadap kebijakan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 13(2), 85–98. <https://doi.org/10.36588/SUNDERMANN.V13I2.46>
- Mustakim, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Daring Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13646>
- Ota, M. K., Djou, A. M. G., & Numbah, F. F. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Siswa Kelas Vii Smpn. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 74–81.
- Pujiasih, E. (2020). Membangun Generasi Emas dengan Variasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1).
- Rahmawati, L. E., & Setyaningsih, V. I. (2021). Kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Indonesia (Students' independent learning in the daring learning for bahasa Indonesia subject). *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2), 353–365. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara>
- Setemen, K. (2010). Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 43(3), 207–214.
- Setyoningrum, A., Ragmasari, F., Zulfinanda, U., & Safitri, P. T. (2021). Pengaruh media pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada masa pandemi Covid-19. *Gammath : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(1), 40–46. <https://doi.org/10.32528/gammath.v6i1.5396>
- Suardika, I. K., Alberth, Mursalim, Siam, Suhartini, L., & Pasassung, N. (2020). Using WhatsApp for Teaching a Course on the Education Profession. *International Journal of Mobile and Blended Learning*, 12(1), 17–32. <https://doi.org/10.4018/IJMBL.2020010102>

- Sugiyono, P. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Widodo, A., & Nursaptini. (2020). Problematika Pembelajaran Daring dalam Perspektif Mahasiswa. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 4(2), 100–115.
- Yunanti, E. (2016). Hubungan Antara Kemampuan Metakognitif Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Kelas Ix MTs N Metro Tahun Pelajaran 2013/2014. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(2).